**BAB II**

**KERJASAMA ANTARA *JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION AGENCY* (JICA) DAN INDONESIA**

1. **Visi, Misi, Strategi, serta Petunjuk Pelaksanaan Program – Program JICA**

Ada banyak permasalahan dunia yang harus diatasi oleh masyarakat internasional, sehingga tidak bisa ditangani oleh masing-masing negara. Dalam menghadapi permasalahan - permasalahan tersebut, sesuai dengan Visinya. JICA telah mencanangkan empat Misi yang dapat dicapai melalui empat pilar Strategi utamanya. Operasional kerjasama JICA akan dilaksanakan berdasarkan Visi dan Misi - Misinya ini.[[1]](#footnote-1)

JICA memiliki visi “Inklusif dan Pembangunan yang Dinamis”, yang merepresentasikan bahwa pendekatan pembangunan yang mendorong semua orang untuk mengenali isu-isu pembangunan apa yang mereka hadapi sehingga mereka dapat berpartisipasi dan pada akhirnya mereka dapat menikmati hasil pembangunannya.[[2]](#footnote-2)

Peranan JICA yang baru akan lebih efektif. *Dynamic development* mengacu pada *self-reinforcing virtuous cycles* baik dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi maupun pengurangan kemiskinan secara konstan di lingkungan negara-negara berkembang pada jangka menengah maupun jangka panjang. JICA yang baru akan kreatif, memberikan dorongan yang lebih efektif, sehingga pada akhirnya semua akan bergerak dengan cepat.[[3]](#footnote-3)

**Gambar 2**

**Visi-Misi JICA**

*Sumber : Brosur JICA*

Sedangkan misi JICA adalah sebagai berikut[[4]](#footnote-4):

1. *Addressing the global agenda* (Fokus Pada Agenda Global)

Globalisasi memberikan dampak yang positif, mendorong pembangunan ekonomi dan memberikan peluang baru. Namun hal ini juga berdampak negatif misalnya distribusi pendapatan yang tidak merata, isu perubahan iklim, infeksi penyakit, teroris, dan meluasnya krisis ekonomi. Semua dampak tersebut mengancam stabilitas dan kemakmuran Jepang yang juga tergantung pada sumber daya negara-negara lain. JICA yang baru akan menggunakan semua pengalaman dan teknologi Jepang untuk membantu masyarakat dunia internasional terkait isu - isu tersebut.

1. *Reducing poverty through equitable growth* (Pengentasan Kemiskinan melalui Pertumbuhan yang Berkeadilan)

Untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di negara-negara berkembang sebagai dampak dari krisis, konflik, bencana dan resiko lainnya yang mengakibatkan kemiskinan yang lebih parah. Pertumbuhan yang meningkat menimbulkan ketimpangan sehingga menjadi salah satu faktor penyebab ketidakstabilan masyarakat. Membantu masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan kesehatan masyarakat di negara - negara berkembang.

JICA menyediakan dukungan terhadap pengembangan terhada pengembangan sumber daya manusia (SDM), pengembangan kapasitas, peningkatan kebijakan dan institusi, serta penyediaan prasarana sosial dan ekonomi.[[5]](#footnote-5)

1. *Improving governance* (Peningkatan Tata Pemerintahan)

Kapasitas pemerintahan suatu negara direpresentasikan dengan bagaimana ketersediaan sumber daya di negara tersebut untuk masyarakatnya, dan bagaimana pemerintah dapat mengatur secara efisien. Oleh karena itu untuk memperbaiki kepemerintah merupakan hal penting untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. JICA yang baru akan mendorong perbaikan sistem fundamental yang diperlukan suatu negara dan sistem agar pemerintah dapat menyediakan pelayanan publik secara efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Disamping itu, JICA juga menawarkan bantuan bagi peningkatan berbagai pranata/perangkat dasar yang dibutuhkan oleh sebuah pemerintahan, serta berbagai sistem pelayanan umum yang didasarkan atas kebutuhan masyarakat secara efektif, serta dukungan bagi pengembangan institusi dan SDM yang diperlukan untuk mengelola berbagai pranata tersebut.[[6]](#footnote-6)

1. *Achieving human security* (Pencapaian Ketahanan Manusia)

Globalisasi meningkatkan bahayanya lintas batas dan memberi peluang konflik di masyarakat negara berkembang sebagai akibat bencana, kemiskinan dan ancaman lainnya. Konsep keamanan manusia adalah memberikan keamanan dan menghindarkan dari rasa takut dari konflik, teroris, bencana, kerusakan lingkungan, infeksi penyakit, dan kemiskinan serta pelayanan sosial dan infrastruktur. JICA yang baru akan mendukung kapasitas sosial dan kelembagaan serta meningkatkan stabilitas masyarakat untuk menghadapi semua ancaman yang dirasakan mereka.

Disamping memiliki Visi dan Misi, JICA pun memiliki Strategi. Adapun strategi JICA adalah[[7]](#footnote-7):

* 1. Bantuan yang Terintegrasi

JICA melaksanakan pengelolaan bantuan yang terintegrasi dari seluruh skema yang ada termasuk Kerjasama Teknik, Pinjaman ODA, dan Bantuan Hibah agar dapat memberikan dukungan secara menyeluruh, meliputi elemen seperti peningkatan kebijakan dan institusi di negara berkembang, pengembangan SDM, dan pengembangan kapasitas, serta perbaikan prasarana;

* 1. Bantuan yang Berkesinambungan

JICA mensinergikan berbagai pendekatan bantuan agar dapat memberikan dukungan yang berkesinambungan, yang mencakup mulai dari pencegahan konflik bersenjata dan bencana alam sampai pada bantuan darurat serta dukungan terhadap tercapainya pemulihan yang cepat, serta dukungan untuk pembangunan dalam kerangka jangka menengah dan panjang;

* 1. Promosi terhadap Kemitraan dalam Pembangunan

Diharapkan JICA dapat menjadi mitra yang baik bagi negara – negara berkembang, dengan mempromosikan kemitraan pemerintah – swasta, serta memperkuat kemitraan dengan pihak pemerintah lokal, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi internasional, dan lembaga donor lainnya;

* 1. Peningkatan Penelitian dan Berbagai Pengetahuan (*Knowledge – Sharing*)

Pusat penelitian JICA telah dibentuk dalam rangka menciptakan nilai – nilai pengetahuan baru di bidang bantuan pembangunan internasional, meningkatkan kemampuan JICA dalam bidang pembangunan internasional, meningkatkan kemampuan JICA dalam bidang penelitian dan *knowledge – sharing*, serta secara aktif melaksanakan berbagai studi dan penelitian yang difokuskan pada berbagai topik dalam konteks regional dan berbasis isu pembangunan.

Selain itu, JICA juga memiliki petunjuk pelaksanaan dari program – program JICA. Adapun petunjuk pelaksanaan tersebut ialah, Pencapaian sinergi melalui merjer yang bertujuan untuk mempercepat proses penyediaan bantuan, memperbesar skala berbagai proyek model/pilot, serta menyebarluaskan hasil yang selama ini didapat ke berbagai daerah dan masyarakat lainnya.[[8]](#footnote-8)

Kemudian adanya pedekatan berbasis lapangan untuk penyelesaian permasalahan yang rumit dan sulit dengan cara memahami kebutuhan pembangunan yang ada di lapangan secara akurat serta merencanakan kegiatan yang berfokus pada aspek lapangan.[[9]](#footnote-9)

Serta pengembangan keahlian untuk memberikan solusi secara profesional yang bekerja dalam kondisi persaingan berskala internasional agar dapat secara cepat dan tepat menanggapi berbagai isu pembangunan.

Dan yang terkahir, kegiatan yang efisien dan terbuka. JICA tetap berkomitmen untuk terus memperbaharui diri dan merampingkan lembaga JICA, sehingga dapat mempertahankan akuntabilitas yang tinggi.

1. **Alur Operasional JICA Dalam Menyediakan Bantuan**

JICA berupaya memberikan dukungan secara efisien dan efektif sesuai kebijakan bantuan Pemerintah Jepang, yang dikembangkan dengan menghindari adanya bias dan memiliki perspektif yang lebih luas dari sekedar skema bantuan seperti kerjasama teknik, pinjaman ODA dan bantuan hibah. Pada intinya, JICA secara cepat melakukan perancangan dan pelaksanaan proyek berdasarkan survei persiapan untuk mempelajari substansi bantuan yang diperlukan di lokasi proyek sebelum menerima proposal bantuan dari negara mitranya.[[10]](#footnote-10)

**Gambar 3**

**Evaluasi Pemberian Bantuan ODA Jepang oleh JICA**



Sumber :(PDF File) Brosur JICA, 2008: 8.

1. **Kegiatan-kegiatan JICA**

Sejak awal didirikannya, JICA telah banyak membantu proses pembangunan negara-negara berkembang di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Hingga kini, JICA telah melakukan kerjasama bilateral dengan 150 negara hal tersebut menjadikan JICA sebagaisalah satu lembaga pemberi bantuan bilateral terbesar di dunia. Kegiatan-kegiatan JICA bagi negara-negara berkembang diantaranya sebagai berikut[[11]](#footnote-11) :

* 1. Kerjasama Teknik

1) Program Pelatihan Teknik

Program pelatihan teknik ialah suatu program dimana Jepang menerima peserta yang berasal dari negara berkembang untuk kemudian di latih di negara Jepang dengan lama pelatihan ialah satu tahun. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan di berbagai bidang seperti tata niaga, pengawasan mutu, perlindungan lingkungan dan teknik konstruksi bangunan.

Pelatihan diadakan di pusat-pusat pelatihan JICA yang ada di seluruh wilayah Jepang. Pelatihan ini juga diselenggarakan melalui kerjasama dengan badan-badan pemerintah nasional dan pemerintah daerah, pusat-pusat pelatihan dan penelitian swasta, universitas - universitas dan lembaga - lembaga lainnya. Ada dua tipe program pelatihan JICA, yaitu :

1. Pelatihan yang diadakan di Jepang

Pelatihan yang diadakan di Jepang terbagi ke dalam dua bentuk yaitu perorangan dan kelompok. Pelatihan perorangan dipersiapkan secara terpisah dengan syarat khusus peserta program ini juga ditawarkan ke badan - badan internasional sesuai dengan pemerintah. Sedangkan untuk pelatihan dalam bentuk kelompok, persiapan diadakan setahun sebelum program ini dilaksanakan. Syarat dan prosedur lamaran diberitahukan keseluruh negara yang bersangkutan. Dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 10 peserta pelatihan.

1. Pelatihan yang dilakukan di negara berkembang

Selain mengadakan pelatihan di Jepang, JICA juga menyelenggarakan pelatihan di negara - negara berkembang dengan mendatangkan peserta dari negara - negara berkembang kawasn Asia dan Afrika yang telah maju dengan dukungan biaya dari pihak JICA dengan harapan kelak mereka dapat memimpin negaranya di tahun - tahun yang akan datang ke Jepang melalui Youth Invitation Program. Tujuan dari program ini adalah agar peserta dapat lebih mengenal jepang serta menjembatani persahabatan yang akan terjalin antara generasi-genarasi baru di setiap negara serta meningkatkan rasa saling pengertian dalam pembangunan serta untuk tetap menjaga perdamaian dunia. Aktivitas yang dilakukan dalam menjalani pelatihan ini sangat beragam diawali dangan mengenal negara Jepang, mengikuti seminar-seminar, serta adanya pelatihan lapangan bersama dengan masyarakat setempat.

* 1. Pengiriman tenaga ahli

Pengiriman tenaga ahli telah dimulai sejak tahun 1955 diawali dengan ditugaskannya 28 tenaga ahli ke wilayah Asia. Sejak saat itu pengiriman tenaga ahli menjadi sangat penting terutama dalam kerjasama teknik yang dilakukan oleh Jepang. Tujuan dari program ini adalah menyebarkan pengetahuan serta penguasaan terhadap teknologi yang sesuai dengan kebutuhan negar-negara berkembang. Pengiriman tenaga ahli ini terbagi ke dalam 2 tipe yaitu :

1. Individual expert;

para ahli yang ditugaskan dikirim berdasarkan atas permintaan negara berkembang yang akan ditugaskan di departemen-departemen, pusat-pusat pelatihan, dan lembaga pendidikan pemerintah sebagai pengajar atau pelatih bagi tenaga ahli setempat.

1. Project expert;

pengiriman tenaga ahli yang dikirim untuk proyek-proyek yang dijalankan oleh JICA di luar negeri dengan tujuan untuk memenuhi berbaga permintaan terhadap tenaga ahli yang handal, JICA mengirimkan tenaga ahli berdasarkan pada perjanjian yang telah dibuat dengan pemerintah setempat ataupun perusahaan - perusahaan swasta.

* 1. Pengadaan peralatan

Pengadaan peralatan bertujuan unutk menunjang kinerja para tenaga ahli yang dikirim oleh Jepang ke negara - negara berkembang. Peralatan yang disediakan biasanya diberikan bersama dengan program kerjasama yang digunakan. Misalnya untuk memudahkan ahli teknologi dari JICA, membantu para mitra negara penerima bantuan untuk melanjutkan pekerjaan mereka setelah para tenaga ahli kembali ke Jepang, atau untuk membantu para mantan peserta yang pernah ikut dalam pelatihan di jepang agar apat memanfaatkan pengetahuan serta keahlian yang diperoleh dari hasil pelatihan.

Kerjasama teknik dapat dikatakna sukses apabila tenaga ahli beserta peralatan yang ada dapat bekerja secara efektif selain itu, adanya alih teknologi yang baik dengan negara penerima bantuan.

4) Kerjasama teknik tipe proyek

Sebagai upaya penyempurnaan dari kerjasama teknik yang dilakukan, maka JICA melaksanakan kerjasama teknik tipe proyek (*project type technical cooperation program*). Program ini memberikan bantuan terpadu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap penilaian dengan cara memadukan program pelatihan di Jepang, pengiriman tenaga ahli serta pengadaan peralatan. Proyek kerjasama teknik dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu :

1. Pengembangan sosial melalui kemajuan dibidang ilmu dan teknologi seperti elektronik, telekomunikasi, transportasi, jaringan lalu lintas perkotaan, industri kecil dan pelatihan keterampilan.
2. Kesehatan, kedokteran, kependudukan, dan Keluarga Berencana.
3. Pertanian, kehutanan, perikanan.
4. Pengembangan industri termasuk pengembangan industri setempat, pemanfaatan ekonomis sumber daya, dan penciptaan lapangan kerja.

5) Program studi pengembangan

Program studi pembangunan JICA bertujuan untuk memberikan bantuan bagi perumusan rencana pembangunan. Tim studi yang dikirim terdiri dari konsultan ahli yang memeriksa kelayakan proyek yang dilanjutkan, tidak hanya dari segi teknis dan keuangan mereka, tetapi juga dengan mempertimbangkan faktor - faktor ekonomi dan sosial, organisasi dan pengelolaan dampak lingkungan dan faktor - faktor lainnya. Selain memberikan konsultasi, tim studi juga memberikan praktek kerja bagi tenaga pendamping negara penerima bantuan dan mengundang mereka ke Jepang untuk latihan lebih lanjut di bidang-bidang seperti pengawasan, analisis dan perencanaan.

6) Pengiriman tenaga ahli muda atau Japan Overseas Cooperation Volunteers (JOCV)

Program JOVC yang dibentuk pada tahun 1985 merupakan program resmi pemerintah Jepang untuk mengirim tenaga ahli mudanya melalui JICA ke negara-negara berkembang. Sampai saat ini, JICA telah mengirim lebih dari 14.000 pemuda-pemudi Jepang ke 61 negara-negara berkambang terutama di Asia, Afrika, Timur Tengah, Amerika Latin, Oceania, dan Eropa Timur untuk meningkatkan persahabatan dengan memperdalam pengertian antara bangsa.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu pembangunan social ekonomi masyarakat setempat. Tenaga ahli muda ini adalah pemuda - pemudi Jepang pilihan berumur 20-40 tahun, yang hidup dan bekerja di negara - negara yang ditugaskan selama jangka waktu 2 tahun.

7) Penerimaan dan pelatihan tenaga berkualitas

Tahun 1983, JICA membentuk The Institute for International Cooperation (IFIC) dengan tujuan untuk memperkuat organisasi dan fungsi-fungsi kerjasama tekniknya. Lembaga ini menerima dan melatih para ahli dalam kerjasama teknis mengadakan survey dan pelatihan dalam rangka alih teknologi dan menyediakan informasi mengenai dokumen kerjasama internasional.

2. Program Bantuan Hibah

Program bantuan hibah adalah suatu bentuk bantuan keuangan yang diberikan kepada negara-negara berkembang sesuai dengan perjanjian bilateral, tanpa ada kewajiban untuk membayar kembali. Sasaran utama dari bantuan hibah pemerintah Jepang adalah kebutuhan dasar yang meliputi perawatan, kesehatan, kesehatan masyarakat, penyediaan air bersih, pembangunan pertanian dan pedesaan, dan juga mengembangkan sumber daya manusia JICA memberikan dukungan khusus dalam pelaksanaan bantuan hibah agar berjalan lancar, memastikan program kerjasama secara keseluruhan terlaksana dengan baik.

Bantuan hibah Jepang memiliki Sembilan kategori :

1. Bantuan hibah umum
2. Bantuan hibah untuk perikanan
3. Bantuan hibah untuk bencana
4. Bantuan hibah kegiatan budaya
5. Bantuan hibah untuk peningkatan produksi pangan
6. Bantuan hibah pangan
7. Bantuan hibah skala kecil
8. Bantuan hibah non proyek
9. Bantuan hibah untuk masalah hutang.
10. ***Official Development Assistance* (ODA)**

ODA (Official Development Assistance) menyediakan bantuan ke negara-negara berkembang. ODA didefinisikan sebagai *the Development Assistance Committee (DAC) of the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Untuk memperoleh bantuan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Lembaga yang meminta bantuan harus dari pemerintah atau lembaga pemerintah. Tujuan utamanya untuk mendorong pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan di negara-negara berkembang. Bantuan lunak ini memiliki elemen grant paling tidak sebesar 25%. (bantuan lunak dimaksudkan pinjaman dana dengan termin lunak, tingkat suku bunga rendah, dan periode pinjaman lebih lama, elemen grant lebih banyak sehingga memberikan manfaat bagi negara penerimanya).[[12]](#footnote-12)

1. **Kerjasama JICA - Indonesia**
2. **Sejarah Masuknya JICA di Indonesia**

Jepang merupakan salah satu negara yang turut andil dalam membangun Indonesia. Sejak tahun 1954 Jepang telah melakukan kerjasama dengan Pemerintah Indonesia diawali dengan kerjasama tenik seperti pengiriman tenaga ahli dari Jepang dan program pelatihan yang dilaksanakan secara langsung di negara Jepang.

Kerjasama tersebut berlanjut hingga tahun 1970-an dan pada tahun 1974 pemerintah Jepang secara resmi membentuk JICA untuk menjalankan kerjasama Teknik. Sejak saat itu, dimulailah kerjasama Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Jepang melalui JICA. Kantor perwakilan JICA di Indonesia pada awalnya merupakan kantor perwakilan dari Badan Kerjasama Teknik Luar Negeri atau *Overseas Technical Cooperation Agency* (OTCA) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Kerjasama Internasional Jepang atau *Japan International Cooperation Agency* (JICA).[[13]](#footnote-13)

Berikut adalah sejarah masuknya JICA di Indonesia :

**Tabel 3**

**Sejarah Masuknya JICA di Indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| 1954 | Dimulainya pelaksanaan Program Pelatihan di Jepang |
| 1957 | Dimulainya Penugasan Tenaga Ahli Jepang di Indonesia |
| 1958 | Dimulainya pemberian bantuan dalam bentuk Pampasan Perang |
| 1961 | Pembentukan Dana Kerjasama Ekonomi Luar Negeri (OECF)\*, sebagai pengembangan Dana Kerjasama Pembangunan Asia Tenggara \* Awalnya hanya menangani pinjaman investasi luar negeri untuk perusahaan swasta Jepang |
| 1962 | Pembentukan Badan Kerjasama Teknik Luar Negeri (OTCA) |
| 1966 | Dimulainya pemberian Pinjaman Bantuan Pembangunan Resmi (ODA) langsung untuk Negara Berkembang (Korea) |
| 1968 | Dimulainya pemberian Pinjaman ODA untuk Indonesia |
| Dimulainya pemberian Bantuan Pangan dalam bentuk bantuan beras |
| 1969 | Pembukaan Kantor Perwakilan OTCA dan OECF di Indonesia |
| 1972 | Dimulainya pemberian Pinjaman ODA langsung yang Tidak Terikat / Bersyarat |
| 1974 | Perubahan OTCA menjadi Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA) |
| 1976 | Dimulainya pemberian Bantuan Hibah sebagai skema umum ODA Jepang |
| 1981 | Dimulainya dukungan bagi Program Pelatihan Internasional yang diselenggarakan oleh Indonesia (Dukungan bagi Kerjasama Selatan-Selatan) |
| 1984 | Dimulainya Indonesia mengikuti Program Persahabatan Pemuda |
| 1986 | Dimulainya Bantuan Khusus untuk Kesinambungan Proyek (SAPS) |
| 1988 | Dimulainya Bantuan Khusus untuk Perancangan Proyek (SAPROF) |
| Dimulainya Penugasan Tenaga Ahli Muda (JOCV) Jepang di Indonesia |
| 1992 | Dimulainya Bantuan Khusus untuk Pelaksanaan Proyek (SAPI) |
| 1996 | Dimulainya Bantuan Khusus untuk Kebijakan dan Proyek Pembangunan (SADEP) |
| 1997 | Dimulainya dukungan terhadap krisis moneter dalam bentuk pemberian Bantuan Pangan kembali |
| 1998 | Dimulainya Penugasan Tenaga Ahli Silver (SV) Jepang di Indonesia |
| Dimulainya Program Pemberdayaan Masyarakat (CEP) di Indonesia (melalui kerjasama dengan LSM Indonesia) |
| 1999 | Pembentukan Bank Jepang untuk Kerjasama Internasional (JBIC) |
| 2001 | Dimulainya Program Kemitraan JICA (JPP) di Indonesia (memfasilitasi kerjasama antara LSM Jepang dan Indonesia) |
| 2003 | Restrukturisasi JICA sebagai institusi publik yang mandiri |
| 2008 | JICA merger dengan JBIC membentuk JICA ”baru" yang dapat memberikan dukungan dalam bentuk Kerjasama Teknik, Pinjaman ODA, dan Bantuan Hibah |

Sumber : <https://www.jica.go.jp/indonesia/indonesian/office/> diakses pada 24 oktober 2016 jam 13:09

1. **Mitra Utama JICA Di Indonesia**

Berikut ini merupakan mitra utama JICA di Indonesia[[14]](#footnote-14):

1. Pemerintah Pusat

Kerjasama dengan kementerian koordinator di tingkat penentu kebijakan dan/atau kementerian teknis di Indonesia untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan proyek berskala nasional dan/atau bersifat prioritas nasional tinggi.

Contoh kerjasamanya ialah dengan dibuatnya Studi Konservasi dan Peningkatan Efisiensi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2007-2009).

1. Pemerintah Daerah

Kerjasama dengan para pihak yang berwenang di tingkat provinsi dan/atau kabupaten/kecamatan di Indonesia melalui proyek pembangunan sosial – ekonomi di masing – masing daerah berbasis pada inisiatif lokal.

Contoh kerjasama ialah Proyek Pengembangan Kapasitas Sulawesi di 6 Provinsi di Pulau Sulawesi (2007-2012).

1. Lembaga Pendidikan Tinggi

Kerjasama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang siap memasuki pasar –khususnya di sektor industri, melaksanakan penelitian terhadap isu – isu terkini, serta mengadakan program pelatihan internasional dan seminar sebagai masukan bagi para pembuat kebijakan.

Contoh kerjasama, Pendidikan untuk Otomatisasi Industri Berbasis Komputer, berupa pelatihan internasional PENS – ITS, di Surabaya (2010-2012)

1. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Kerjasama dengan LSM (atau organisasi nirlaba) Indonesia serta memfasilitasi kolaborasi antara LSM Indonesia dan LSM Jepang melalui dukungan pemerintah daerah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput.

Contoh kerjasama, Program Pemberdayaan Masyarakat (CEP) (1998-2010), total proyek sebanyak 67 proyek di seluruh Indonesia.

1. Organisasi Internasional

Kemitraan dalam rangka menjamin efektifitas bantuan dan memaksimalkan hasil pembangunan, seperti pencapaian MDGs (Tujuan Pembangunan Milenium), menekankan berbagai isu global seperti perubahan iklim, serta mendukung Afrika dan berbagai daerah rawan konflik di dunia.

Contoh kerjasama, Pinjaman Kebijakan Pembangunan (DPL). Pendanaan bersama dengan Bank Dunia (WB) dan Bank Pembangunan Asia (ADB). Sejak Tahun Anggaran Jepang 2004.

Berikut ini merupakan negara – negara yang menjalin kerjasama dengan JICA yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

**Tabel 4**

**Negara – negara yang memiliki Kantor Perwakilan JICA**



Sumber: Iryani, Faridai Tri. 2011. Peranan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2010) :

1. **Kebijakan Indonesia terhadap JICA**

Kebijakan umum Pemri pada organisasi – organisasi internasional didasarkan pada Peraturan Presiden No. 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) tahun 2004-2009, Bab 8 tentang Pemantapan Politik Luar Negeri dan Peningkatan Kerjasama Internasional. Melalui penetapan RPJM, Pemerintah berusaha meningkatkan peranan Indonesia dalam hubungan internasional dan dalam menciptakan perdamaian dunia serta mendorong terciptanya tatanan dan kerjasama ekonomi regional dan internasional yang lebih baik dalam mendukung pembangunan nasional.[[15]](#footnote-15)

Prioritas politik luar negeri Indonesia dalam 5 tahun ke depan dituangkan dalam 3 program utama yaitu program pemantapan politik luar negeri dan optimalisasi diplomasi Indonesia, program peningkatan kerjasama internasional dan program penegasan komitmen terhadap perdamaian dunia.[[16]](#footnote-16)

Berdasarkan kebijakan yang telah dipaparkan di atas, JICA yang merupakan lembaga kerjasama Jepang turut mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pemantapan Politik Luar Negeri Indonesia serta Peningkatan Kerjasama Internasional.

Hal ini terlihat berdasarkan pada peran kerjasama antara JICA dan Indonesia dalam hal kerjasama teknik yang terjalin sejak tahun 1981. Hal tersebut dapat terlaksana karena bagi Indonesia, kerjasama teknik merupakan bagian integral dari kebijakan luar negeri. Kerjasama teknik merupakan salah satu alat yang mendukung upaya – upaya diplomasi RI di forum bilateral, regional, maupun internasional.[[17]](#footnote-17)

Kerjasama antara JICA dan Indonesia yang terjalin sejak tahun 1981 ialah memberikan bantuan teknik kepada negara – negara berkembang di kawasan Asia, Afrika, Pasifik, bahkan Amerika Latin. Pemberian bantuan teknik yang diberikan oleh Indonesia berdasarkan pada meningkatnya kapasitas Indonesia. Adapun bantuan teknik yang diberikan berupa pelatihan dan pengiriman tenaga ahli.[[18]](#footnote-18)

Perkembangan kerjasama teknik Indonesia tidak dapat dilepaskan dari upaya – upaya PBB untuk membantu negara- negara berkembang dalam mengatasi ketertinggalannya. Konferensi PBB di Argentina pada tahun 1978 dapat dikatakan bersejarah karena telah melahirkan *Buenos Aires Plan of Action* (BAPA) yang menjadi tonggak bagi Kerjasama Teknik antar Negara Berkembang (KTNB). Majelis umum PBB melalui berbagai resolusi dan keputusannya telah dihimbau untuk melaksanakan rekomendasi – rekomendasi yang ada di BAPA.[[19]](#footnote-19)

KTNB yang pada dasarnya adalah kerjasama teknik Selatan – Selatan, bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan percepatan pembangunan di negara – negara berkembang. Kerjasama teknik juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemitraan antar negara. Melalui berbagai kegiatan dalam kerangka kerjasama teknik, diharapkan akan terjadi saling tukar informasi, pengalaman serta, menciptakan dasar yang kuat bagi kerjasama antara Indonesia dan negara – negara peserta.[[20]](#footnote-20)

1. Brosur JICA, *JICA PROFILE*: 7. [↑](#footnote-ref-1)
2. ibid [↑](#footnote-ref-2)
3. PDF File, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia-*Japan International Cooperation Agency*..Op. Cit: hal 11. diakses melalui open\_jicareport.jica.go.jp/pdf/12087094.pdf,situs diakses pada tanggal 25 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-3)
4. PDF File, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia-*Japan International Cooperation Agency*..Op. Cit: hal 12. diakses melalui open\_jicareport.jica.go.jp/pdf/12087094.pdf,situs diakses pada tanggal 25 Oktober 2016. [↑](#footnote-ref-4)
5. Buletin JICA, *JICA di Indonesia* dalam *Dimulainya JICA Baru*: 8 [↑](#footnote-ref-5)
6. Buletin JICA, *JICA di Indonesia* dalam *Dimulainya JICA Baru*.. Op.Cit: 8 [↑](#footnote-ref-6)
7. Buletin JICA, *JICA di Indonesia* dalam *Dimulainya JICA Baru*... Op.Cit: 8-9. [↑](#footnote-ref-7)
8. Buletin JICA, *JICA di Indonesia* dalam *Dimulainya JICA Baru*... Op.Cit: 9. [↑](#footnote-ref-8)
9. ibid [↑](#footnote-ref-9)
10. (PDF File) Brosur JICA, 2008: 8. [↑](#footnote-ref-10)
11. Iryani, Faridai Tri. 2011. Peranan*Japan International Cooperation Agency*(JICA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia... Op.Cit: 48-53 [↑](#footnote-ref-11)
12. PDF File, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia-*Japan International Cooperation Agency*... Op. Cit: hal 17. [↑](#footnote-ref-12)
13. Iryani, Faridai Tri. 2011. Peranan *Japan International Cooperation Agency*(JICA) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan 2007-2010) : 56 [↑](#footnote-ref-13)
14. Brosur JICA-JICA NGO DESK, *Sekilas JICA*: 2. [↑](#footnote-ref-14)
15. Situs Resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, dalam *Kebijakan Organisasi Internasional*, diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/organisasi-internasional.aspx> pada tanggal 30 Mei 2017. [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid [↑](#footnote-ref-16)
17. Situs Resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, dalam *Isu-isu khusus: kerjasama teknik*, diakses melalui <http://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/isu-khusus/Pages/Kerjasama-Teknik.aspx> pada tanggal 30 Mei 2017. [↑](#footnote-ref-17)
18. Situs Resmi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, dalam *Isu-isu khusus: kerjasama teknik*... Op.Cit. [↑](#footnote-ref-18)
19. ibid [↑](#footnote-ref-19)
20. ibid [↑](#footnote-ref-20)